

## STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM GUNUNG TELETUBIS DI DESA GILILANA KABUPATEN MOROWALI UTARA

*Fanny Maysita.R<sup>1)</sup>, Arief Sudhartono<sup>2)</sup>*

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako

Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu, Sulawesi Tengah 94118

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Korespondensi : fannymaysitarens@gmail.com

<sup>2</sup>Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

### ABSTRACT

Petasia District is one of the districts in North Morowali Regency which has a wealth of tourism potential and natural resources that are plagued, one of which is Mount Teletubis located in Gililana Village. The formulation of the problem to be discussed is how the Development Strategy of Mount Teletubis Natural Tourism Potential in Gililana Village. This research was conducted from May to June 2019 in Gililana Village, North Morowali Regency, Central Sulawesi Province. This study used descriptive qualitative method. The procedure of conducting research and data collection is direct observation, interviews and also the collection of documentation. The analysis used in this research is SWOT Analysis. Potential Development Strategies of Mount Teletubis Nature Tourism namely: Developing the potential of tourist objects and attractions namely culinary and arts and cultural tourism, giving guidance to the surrounding community regarding the need to preserve the original culture that has become a cultural tourism destination in the Mount Teletubis natural tourism area, held by Art and Culture in the tourist area so that the community and tourists know the importance of preserving the culture in Gililana Village, fostering the community as a tour guide and community economic development. the manager has to empower the people around the tourism area so there is good cooperation between the community and the management, in this case the North Morowali Regency Tourism and Arts Office.

**Keyword** : *Gunung Teletubis, Wisata Alam, Masyarakat.*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi kekayaan sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata alam. Melihat potensi wisata yang dimiliki oleh Provinsi Sulawesi Tengah maka sebaiknya perlu dilakukan pengembangan pariwisata yang mendukung upaya pelestarian lingkungan alam dan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat secara komersial. Dengan demikian, hal tersebut dapat memberikan peluang yang sangat besar dalam mempromosi pelestarian keanekaragaman hayati ditingkat internasional, nasional, regional, maupun lokal.

Wisata (*tourist resort*) adalah daerah atau tempat yang karena aktraksinya, situasinya dalam hubungan lalu lintas dan fasilitas keparawisataan menyebutkan tempat atau daerah tersebut menjadi objek kunjungan wisatawan (Pendit, 2002).

Menurut Karyono (2008), objek wisata merupakan segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk mengunjunginya.

Industri pariwisata mempunyai peranan yang strategis dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah sebab, (1) pariwisata merupakan sektor jasa yang interes dengan kehidupan masyarakat modern. Semakin tinggi pendidikan dan ekonomi seseorang atau masyarakat, maka kebutuhan terhadap pariwisata akan semakin besar pula, (2) pariwisata mempunyai kekuatan sinergetik karena keterkaitan yang erat sekali dengan berbagai bidang dan sektor lainnya. Pariwisata akan berkembang seiring dengan perkembangan transportasi, telekomunikasi, sumber daya manusia, lingkungan hidup dan lain sebagainya. (3) tumpuan pariwisata sebagai kekuatan daya saing terletak pada sumber daya yang terolah dengan baik. Objek wisata alam Morowali Utara Sulawesi Tengah memiliki banyak destinasi yang

tidak kalah indah dengan daerah lain di Indonesia.

Secara geografis Kabupaten Morowali Utara terletak pada 1° 31' - 3° 04' LS dan antara 121° 02' - 123° 15' BT. Topografi wilayahnya mulai dari pesisir, dataran rendah, hingga bergunung-gunung dengan ketinggian wilayah antara 0-2.500 meter diatas permukaan air laut. Kabupaten Morowali Utara mempunyai luas sebesar 10.004,28 km<sup>2</sup>. Kabupaten ini adalah kabupaten terluas dan memiliki populasi terbanyak ke-10 di Sulawesi Tengah. Morowali Utara adalah Kabupaten di Sulawesi Tengah yang terkenal memiliki banyak potensi wisata pulau, pantai, air terjun, dan gunung teletubis.

Potensi adalah kekayaan sumber daya alam yang terdapat di suatu daerah yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan baik dalam upaya pelestarian sumberdaya alam itu sendiri maupun dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Potensi adalah daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat di kembangkan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990 *dalam* Sustrianti, 2005).

Kecamatan Petasia adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Morowali Utara yang memiliki kekayaan potensi wisata dan sumber daya alam yang melimpa, salah satunya Gunung Teletubis yang berada di Desa Gililana. Secara administratif, Kecamatan Petasia terbagi dalam 7 Desa dan 3 Kelurahan yang terdiri atas Desa Koromatantu, Desa Korlama, Desa Korololaki, Desa Gililana, Desa Koya, Desa Ganda-ganda, dan Desa Tanauge, dan ada pula 3 Kelurahan yang terdiri dari atas Kelurahan Kolonodale, Kelurahan Bohontula, dan Kelurahan Bohoue.

Kondisi Gunung Teletubis saat ini sudah mulai dikenal luas baik wisatawan asing maupun lokal yang datang berkunjung ke Gunung Teletubis karena daya tarik keindahan Gunungnya yang unik karena berada di tengah-tengah laut, terbukti karena setiap akhir pekan sudah mulai banyak pengunjung yang datang berlibur untuk menikmati keindahan alamnya dan tempat wisatanya. Objek wisata ini dikelola oleh Dinas Parawisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah. Namun, belum ada Surat Keputusan (SK) definitif terkait dengan penetapan Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Teletubis. Objek

wisata alam Gunung Teletubis ini terletak ± 4km sebelah selatan dari kota Kolonodale. Objek wisata ini mempunyai potensi dan daya tarik tersendiri namun pengelolaannya masih belum optimal seperti sarana dan prasarana yang masih kurang. Berawal dari hal tersebut maka penelitian ini penting untuk mengidentifikasi Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Gunung Teletubis di Desa Gililana Kabupaten Morowali Utara.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu bagaimana Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Gunung Teletubis Di Desa Gililana Kabupaten Morowali Utara.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Gunung Teletubis di Desa Gililana Kabupaten Morowali Utara.

### **Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan asupan untuk digunakan sebagai berikut :

#### **1. Akademis**

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan yang dapat mendukung peneliti maupun berbagai pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

#### **2. Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi pihak Pemerintah Daerah khususnya pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Morowali Utara dalam upaya pengembangan kawasan objek wisata.

## **MATERI DAN METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai bulan Juni 2019 di Desa Gililana Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara.

### **Bahan dan Alat**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera HP Oppo resolusi 2340 x 1080 Full

HD sebagai alat dokumentasi,serta *Microsof Excel* dan *Microsoft Word* untuk mengola data hasil penelitian. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu panduan wawancara dalam bentuk kuisiner untuk memperoleh data dan informasi dilapangan.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2003:309) dalam (Jibrn 2016). Metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis potensi yang terdapat di kawasan objek wisata alam Gunung Teletubis digunakan pendekatan SWOT adalah metode perencana strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan,kelemahan,peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi.

### **Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data**

Prosedur pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu :

#### 1. Observasi Langsung

Menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

Observasi langsung dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung situasi dan keadaan kawasan objek wisata alam Gunung Teletubis. Adapun data yang akan diambil diantaranya sarana dan prasarana, lingkungan fisik seperti keunikan sumber daya alam, banyaknya sumber daya alam yang potensial, kegiatan wisata alam, kebersihan, keamanan, dan kenyamanan serta tempat-tempat yang menjadi daya tarik wisatawan, lingkungan biologi meliputi keaslian dan keunikan flora dan fauna yang terdapat di kawasan wisata alam Gunung Teletubis.

#### 2. Wawancara

Menurut Hakim (2015) menjelaskan wawancara adalah situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data

tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efesiensi.

Responden yang diambil berjumlah 31 orang yang diantaranya :Pengelola objek wisata 3 orang, Pemerintah setempat berjumlah 6 orang, Masyarakat setempat berjumlah 6 orang, dan pengunjung berjumlah 16 orang.

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, rondon, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Menurut Sudiana, (2001) yang menetapkan bahwa jumlah sampel 31 orang sudah cukup mewakili tujuan penelitian, hanya saja faktor yang perlu diperhatikan adalah keterwakilan unsur-unsur masyarakat yang dijadikan sampel penelitian.

Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan panduan wawancara berupa kuisiner (terlampir). Adapun data yang akan diambil dalam proses wawancara ini meliputi karakteristik masyarakat setempat, kebijakan pemerintah terkait dengan objek wisata alam Gunung Teletubis, keamanan, dan organisasi-organisasi pengelolaan objek wisata alam Gunung Teletubis, serta data tambahan lainnya mengenai objek wisata alam Gunung Teletubis.

#### 3. Dokumentasi

Narimawati dkk (2010:39) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan.

Dokumntasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengambilan data secara tertulis bersumber pada catatan-catatan, arsip-arsip, gambar atau foto pada acara-acara tertentu yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian dan bertujuan untuk memperjelas dan mendukung proses penelitian.

### **Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis potensi yang terdapat di kawasan wisata alam Gunung Teletubis digunakan pendekatan SWOT (*Strength, Wearkness, Opportunity, and Threat*) adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan

mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. (Rangkuti, 2005).

Tabel 1. Matrix Strategi SWOT

	EKSTERNAL	
	PELUANG	ANCAMAN
INTERNAL		
KEKUATAN Strength	SO	ST
KELEMAHAN Weakness	WO	WT

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Wisata Alam di Kawasan Objek Wisata Gunung Teletubis

#### 1. Pemandangan Alam

Objek pemandangan alam dapat di nikmati baik di sepanjang jalan menuju kawasan objek wisata alam Gunung Teletubis, maupun di dalam kawasan. Objek yang ditawarkan di sepanjang jalan menuju kawasan objek wisata berupa pemandangan lautan, gunung-gunung, permukiman, dan perkebunan masyarakat.



Gambar 1. Pemandangan Alam

#### 2. Gunung Teletubis

Pertama yang paling kita rasakan berada di atas Gunung Teletubis adalah jika kita berada diatas Gunung Teletubis kita akan dimanjakan dengan pemandangan alam yang masih sangat terjaga kelestariannya. Gunung Teletubis yang berada di Desa Gililana tidak hanya menyediakan pesona alamnya, disana juga para wisatawan bisa melakukan perkemahan dan bukan hanya itu saja di Gunung Teletubis bisa di jadikan tempat perkebunan bagi para masyarakat yang ada di Desa Gililana maupun Desa tetangga. Di Gunung Teletubis juga terdapat beberapa jenis flora yang terdiri dari pohon Bakau (*Rhizophora*), Alang-alang (*Imperata Cylindrica Raeusch*), Cengke (*Syzygium Aromaticum*) dan Kelapa (*Cocos Nucifera*). Para wisatawan yang

ingin mengunjungi objek wisata alam Gunung Teletubis harus melewati lautan yang berjarak ±4km dengan menggunakan kendaraan motor laut (ketinting) untuk sampai di objek wisata alam Gunung Teletubis. Selama perjalanan menuju Gunung Teletubis para wisatawan akan disajikan dengan pemandangan pengunungan dan permukiman warga. Setelah sesampainya di dermaga para wisatawan harus menempuh berjalan kaki sekitar 45menit untuk dapat mencapai Gunung Teletubis. Dari atas Gunung Teletubis kita dapat melihat keindahan alam Gunung Teletubis yang masih terjaga kelestariannya dan kita juga dapat melihat lautan luas yang ada disekitaran Gunung Teletubis dan bukan hanya itu kita juga dapat melihat perkebunan warga yang dapat hidup dengan baik sehingga ada nilai tambah untuk keindahan alam di Gunung Teletubis.



Gambar 2. Objek Wisata Alam Gunung Teletubis

### Analisis Perkembangan Wisata Alam Gunung Teletubis di Desa Gililana

#### A. Faktor Internal

##### a. Kekuatan ( *Strengths* )

##### 1. Keindahan Dan Kelestarian Gunung Teletubis Yang Masih Terjaga

Potensi yang paling menonjol dari objek wisata alam Gunung Teletubis adalah keindahan dari atas Gunung serta panorama alam yang masih sangat terjaga kelestariannya. Potensi tersebut merupakan kekuatan untuk menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata alam Gunung Teletubis.

b. Biaya Terjangkau

Biaya yang digunakan untuk mengunjungi objek wisata alam Gunung Teletubis begitu terjangkau. Hasil penelitian lapangan terhadap biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk satu kali kunjungan rata-rata mencapai Rp. 300.000. satu kali menyewa kendaraan motor laut (ketinting) untuk dapat mencapai objek wisata alam Gunung Teletubis. Untuk masuk dikawasan objek wisata alam Gunung Teletubis tidak dikenakan biaya untuk wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang ingin berkunjung ke tempat ini.

c. Kemudahan Akses Menuju Objek Wisata Alam Gunung Teletubis

Kawasan objek wisata alam Gunung Teletubis terletak  $\pm$  4 km sebelah selatan dari Kolonodale. Kawasan ini sangat dekat dan mudah dijangkau karena melalui lautan penghubung Kolonodale dengan Desa Gililana. Kendaraan yang digunakan untuk menuju lokasi wisata alam yaitu motor laut (ketinting). Pengunjung dapat menggunakan kendaraan sewaan maupun kendaraan pribadi dari kota  $\pm$  1,5 jam perjalanan. Selama perjalanan para pengunjung akan disuguhkan dengan pemandangan pergunungan dan lautan dengan udara yang masih sangat sejuk.

d. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Lemahnya Pengawasan Terhadap Pengunjung

Lemahnya pengawasan pihak pengelola objek wisata terhadap pengunjung yang datang di kawasan objek wisata alam Gunung Teletubis. Serta pengawasan terhadap kendaraan pengunjung, membuat para wisatawan merasa takut dengan tindakan-tindakan kriminal di kawasan objek wisata.

2. Kurangnya Fasilitas-Fasilitas Pendukung Kegiatan Wisatawan

Fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan wisatawan di kawasan objek wisata alam Gunung Teletubis masih sangat kurang karena objek wisata yang baik tentu harus didukung dengan fasilitas-fasilitas sosial yang memadai seperti fasilitas pemandu wisata yang siap mengantar

dan memberi penjelasan kepada para wisatawan, fasilitas kamar kecil yang memadai untuk digunakan para pengunjung, serta tempat peristirahatan atau gasebo yang memadai untuk digunakan para pengunjung.

3. Kurangnya Pembangunan Infrastruktur Yang Memadai

Berdasarkan hasil penyebaran wawancara penelitian pada para pengunjung di kawasan objek wisata alam Gunung Teletubis di peroleh informasi bahwa kurangnya pembangunan infrastruktur jalan setapak yang membutuhkan perbaikan dikarenakan kondisinya sangat memperhatikan. Jalan setapak yang sampai saat ini pembuatannya terbengkalai tidak pernah rampung oleh pengelola objek wisata.

4. Kurangnya Informasi dan Promosi Kepada Biro Perjalanan Wisata, Pengusaha dan Masyarakat Luas

Maju mundurnya suatu kegiatan wisata alam tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu perlu diadakan kegiatan promosi kepada biro perjalanan wisata, pengusaha, dan masyarakat luas.

5. Sumber Daya Masyarakat Lokal Yang Kurang Memadai

Pemberdaya sumber daya masyarakat di kawasan objek wisata alam Gunung Teletubis belum dilaksanakan secara maksimal. Dari pihak pemerintah desa pernah mengadakan pelatihan wirausaha *Home Industry* keripik pisang yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat apabila dilakukan secara berkelanjutan. Namun sayangnya tidak ada tindak lanjut dari kegiatan tersebut oleh masyarakat.

B. Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

1. Terdapat Beberapa Potensi Wisata Alam Yang Belum di Kembangkan

Potensi paling menonjol di kawasan objek wisata alam Desa Gililana adalah Gunung teletubis. Namun terdapat beberapa potensi wisata alam yang belum di kembangkan seperti wisata seni dan budaya, wisata bahari di kawasan objek wisata alam Desa Gililana terdapat

lautan yang indah dan lahan *camping ground* yang sangat berpotensi di kembangkan sebagai objek wisata alternatif.

2. Kecenderungan Wisatawan Tertarik Dengan Kegiatan Berkemah, Rekreasi Dan Menikmati Pesona Alam

Hal tersebut dapat di manfaatkan sebagai peluang bagi pihak pengelola objek wisata alam Gunung Teletubis, untuk mengembangkan kawasan wisata alam dengan menambahkan hal-hal menarik agar wisatawan semakin tertarik untuk datang berkunjung ke kawasan objek wisata alam Desa Gililana.

3. Dukungan Masyarakat Sekitar Kawasan Objek Wisata Desa Gililana

Masyarakat sekitar kawasan sangat mendukung adanya pengembangan kawasan wisata alam di objek wisata Desa Gililana. Hal itu terlihat pada saat di laksanakannya kegiatan wawancara. Masyarakat sekitar kawasan sangat setuju karena akan meningkatkan pendapatan ekonomi mereka.

b. Ancaman (*Treath*)

Pelestarian Kebudayaan Yang Mulai Terlupakan Oleh Masyarakat Sekitar Kawasan Objek Wisata Desa Gililana

Masyarakat sekitar kawasan objek wisata Desa Gililana perlahan mulai lupa untuk melestarikan kebudayaan warisan leluhur mereka, yaitu adanya upacara-upacara sewaktu pesta perkawinan dan pesta mulai buka ladang maupun upacara penyambutan tamu-tamu penting, sudah lama tidak di laksanakan. Hal ini dapat berpengaruh hilangnya ritual-ritual kebudayaan tersebut di masa akan datang.

### Alternatif Strategi

Analisis SWOT yang di lakukan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu:

1. Strategi S-O

Merupakan pertemuan dua elemen kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*) sehingga memberikan kemungkinan bisa berkembang lebih cepat :

a. Menarik wisatawan dalam dan luar negeri berkunjung ke objek wisata yang ada di Desa Gililana untuk menikmati

pemandangan Gunung Teletubis yang masih alami.

b. Mengembangkan potensi objek dan daya tarik wisata yaitu wisata kuliner dan seni dan budaya.

c. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan objek wisata dalam pengelolaan wisata alam seperti pemandu wisata, penjaga keamanan serta tempat peristirahatan wisatawan yang berkunjung.

2. Strategi S-T

Merupakan interaksi antara kekuatan (*Strength*) dan ancaman (*Treath*). Dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi suatu peluang di kawasan objek wisata :

a. Memberikan pengarahan kepada masyarakat sekitar kawasan tentang betapa pentingnya melestarikan budaya asli yang sudah menjadi tradisi turun temurun masyarakat sekitar kawasan objek wisata alam Gunung Teletubis.

b. Membuat atau mengadakan pertunjukan Seni dan Budaya di kawasan objek wisata agar masyarakat dan wisatawan tau apa itu pentingnya melestarikan kebudayaan yang ada di Desa Gililana.

1. Strategi W-O

Merupakan interaksi antara kelemahan (*Weakness*) dan peluang (*Opportunities*) dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat menyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya :

a. Melakukan pembinaan terhadap masyarakat sebagai pemandu wisata dan pengembangan ekonomi masyarakat seperti membuat kerajinan, souvenir dll yang bernilai ekonomi yang bahan bakunya berasal dari sekitar kawasan objek wisata alam Gunung Teletubis.

b. Melakukan promosi secara intensif di berbagai media.

c. Membangun kelembagaan dengan melakukan pengelolaan bersama yang kompeten seperti pemerintah daerah/pusat, kelompok masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).

### 3. Strategi W-T

Merupakan kondisi yang paling lemah dari semua faktor karena pertemuan antara kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*) dari luar :

- a. Mengadakan perbaikan dan penambahan fasilitas dan infrastruktur penunjang kegiatan wisata alam seperti MCK, tempat sampah, perbaikan akses jalan, *home stay* dan *shelter*.
- b. Kerja sama dengan aparat desa, kelompok masyarakat, dan tokoh adat untuk terus melestarikan budaya yang sudah menjadi tradisi turun temurun masyarakat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Gunung Teletubis sesuai Analisis SWOT, yaitu:

1. Menarik wisatawan dalam dan luar negeri berkunjung ke objek wisata yang ada di Desa Gililana untuk menikmati pemandangan Gunung Teletubis yang masih alami.
2. Mengembangkan potensi objek dan daya tarik wisata yaitu wisata kuliner dan seni dan budaya.
3. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan objek wisata dalam pengelolaan wisata alam seperti pemandu wisata, penjaga keamanan serta tempat peristirahatan wisatawan yang berkunjung.
4. Memberikan pengarahan kepada masyarakat sekitar kawasan tentang betapa pentingnya melestarikan budaya asli yang sudah menjadi tradisi turun temurun masyarakat sekitar kawasan objek wisata alam Gunung Teletubis.
5. Membuat atau mengadakan pertunjukan Seni dan Budaya di kawasan objek wisata agar masyarakat dan wisatawan tau apa itu pentingnya melestarikan kebudayaan yang ada di Desa Gililana.
6. Melakukan pembinaan terhadap masyarakat sebagai pemandu wisata dan pengembangan ekonomi masyarakat seperti membuat kerajinan, souvenir dan lain-lain yang bernilai ekonomi yang bahan bakunya berasal dari sekitar kawasan objek wisata alam Gunung Teletubis.

7. Melakukan promosi secara intensif di berbagai media.
8. Membangun kelembagaan dengan melakukan pengelolaan bersama yang kompeten seperti Pemerintah Daerah/Pusat, kelompok masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).
9. Kerja sama dengan aparat desa, kelompok masyarakat, dan tokoh adat untuk terus melestarikan budaya yang sudah menjadi tradisi turun temurun masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hakim L. N. 2013. Ulasan Metodologi Kualitatif: *Wawancara Terhadap Elit*. *Aspira*. 4:2
- Jibran. M, Utomo L.P Saputra I. 2016. *Potensi Pengembangan Daya Tarik Di Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi*. E- Journal Geo-Tadulako UNTAD
- Karyono, H. A. 2008. *Kepariwisatawan*, PT. Gramedia Widi Asarana Indonesia, Jakarta.
- Narimawati, Umi, Anggadini, S. D. dan Ismawati L. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Penerbit Genesis.
- Pendit dan S. Nyoman, 2002. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.  
<http://Kaerulakkam's.wordpress.com/2010/11/18/38> Di Akses Tanggal 25 Oktober 2011.
- Rangkuti, 2005. *Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pengembangan Internal Dan Eksternal*. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Sudiana, N, 2001. *Prospek Pengembangan Ekowisata Tesis*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sustrianti, 2005. *Potensi Dan Strategis Pengembangan Ekowisata Di Desa Toro Kawasan Taman Nasional Lore Lindu*: Skripsi Jurusan Kehutanan Universitas Tadulako, Palu (Tidak Di Publikasikan).



